

## MENGANALISIS KEMAMPUAN MENYIMAK SISWA KELAS III DAN IV MELALUI KEGIATAN MEMBACA DAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO-VISUAL PADA CERITA RAKYAT/DONGENG

Fitriani Lubis<sup>1</sup>, Cahya Tania Roma Asi Sitompul<sup>2</sup>, Citra Imelayana Situmorang<sup>3</sup>, Laura Anastasya Silaban<sup>4</sup>, Venna Oktavia Aritonang<sup>5</sup>, Naomi Valentina Sinaga<sup>6</sup>, Silvia Ertiana Tarigan<sup>7</sup>

Universitas Negeri Medan

Email: [fitrifbs@unimed.ac.id](mailto:fitrifbs@unimed.ac.id)<sup>1</sup>, [cahyasitompul291@gmail.com](mailto:cahyasitompul291@gmail.com)<sup>2</sup>, [citrasitumorang3@gmail.com](mailto:citrasitumorang3@gmail.com)<sup>3</sup>, [laura.silaban2809@gmail.com](mailto:laura.silaban2809@gmail.com)<sup>4</sup>, [naomivalentina3345@gmail.com](mailto:naomivalentina3345@gmail.com)<sup>5</sup>, [aritonangvenna@gmail.com](mailto:aritonangvenna@gmail.com)<sup>6</sup>, [silviatarigan33@gmail.com](mailto:silviatarigan33@gmail.com)<sup>7</sup>

### *Abstract*

*This study aims to analyze the listening skills of grade III and IV students through reading activities and the use of audio-visual media on folklore. The method used is descriptive method with quantitative approach. The research sample consisted of two classes, where one class became an experimental group that received learning treatment using audio-visual media, while the other class became a control group that read folklore. Data analysis was carried out using an independent t-test to compare the results of listening tests between the two groups. This study shows that listening skills in elementary schools are diverse, with a variety of media used.*

**Keywords:** *Listening, Audio Visual, Folklore.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan menyimak siswa kelas III dan IV melalui kegiatan membaca dan penggunaan media audio visual pada cerita rakyat. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, di mana satu kelas menjadi kelompok eksperimen yang menerima perlakuan pembelajaran menggunakan media audio visual, sedangkan kelas lainnya menjadi kelompok kontrol yang membaca cerita rakyat. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji independent t-test untuk membandingkan hasil tes menyimak antara dua kelompok. Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menyimak di sekolah dasar beragam, dengan berbagai macam media yang digunakan.

**Kata Kunci:** Menyimak, Audio Visual, Cerita Rakyat.

## **A. PENDAHULUAN**

Seorang anak harus memiliki keterampilan menyimak sebagai kemampuan mendasar, karena keterampilan tersebut memainkan peran utama dalam aktivitas sehari-hari. Ada kesalahpahaman umum bahwa menyimak sama dengan mendengar. Meskipun menyimak bersifat spontan, aktif, pasif, dan non-selektif, mendengarkan juga bersifat aktif. Memilih berbagai rangsangan di lingkungan kita, memproses informasi, dan menafsirkannya adalah bagian dari proses menyimak. Karena menyimak adalah komponen penting dalam komunikasi, maka menyimak harus dipelajari dan dipraktikkan.

Anak dapat memahami kata, ungkapan singkat, dan hal sederhana dengan menyimak (Iskandarwassid, 2008, hlm.283). Menyimak tidak sesederhana yang diasumsikan banyak orang. Suatu proses komunikasi mungkin gagal jika pesan tidak diterima dan dipahami maka kita harus memperhatikan, memahami substansi, tujuan, dan beberapa faktor rumit lainnya, seperti emosi, kebiasaan, nilai, keyakinan, motif, sikap, dorongan, kebutuhan, dan pendapat pembicara dan memperhatikan pesan verbal dan nonverbal pembicara (Hermawan, 2012, hlm.30). Setiap manusia melakukan aktivitas menyimak antara lain ketika berinteraksi, belajar, menonton televisi, mendengarkan radio, dan lain-lain. Dalam kehidupan sehari-hari, menyimak dilakukan selain berbicara, membaca, dan tugas tertulis lainnya. Informasi dan kemampuan dasar yang perlu dibangun siswa agar menjadi lebih kompeten dan sukses adalah pemahaman menyimak.

Guru sering mengabaikan keterampilan menyimak ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran karena mereka percaya bahwa anak-anak dapat mempelajari keterampilan menyimak sendiri tanpa instruksi. Kenyataan saat ini tampaknya tidak sesuai dengan penggunaannya. Pemahaman menyimak siswa terhadap beberapa mata pelajaran masih kurang. Ada berbagai alasan mengapa hal ini terjadi. Salah satu kemungkinannya adalah para pendidik tidak menyadari sifat dari kemampuan menyimak atau tidak mengetahui metode pengajaran yang efektif untuk bakat tersebut. Dalam situasi ini, seorang guru harus mampu memperoleh kemampuan-kemampuan tersebut agar siswa dapat memahami pesan pembicara. Selain itu, pendidik juga harus kompeten menggunakan metode yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa sehingga pemahaman menyimak dapat meningkat. Oleh karena itu, agar siswa sekolah dasar memperoleh pembelajaran yang diperlukan, keterampilan menyimak sangatlah penting. Dengan judul “Menganalisis Kemampuan Menyimak Siswa Kelas III dan IV Melalui kegiatan Membaca dan Menggunakan Media Audio Visual Pada Cerita Rakyat/ Dongeng”, penulis tertarik untuk mempelajari lebih lanjut mengenai hal tersebut.

## **B. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Salah satu jenis penelitian kualitatif yang menggunakan teknik pendekatan deskriptif disebut penelitian kualitatif. Dalam bidang pendidikan, penelitian deskriptif merupakan desain penelitian yang sering digunakan, khususnya dalam bidang penelitian psikologi pendidikan. Untuk mendukung penegasan tersebut, Arikunto (2010) menyatakan bahwa kata deskriptif berasal dari kata bahasa Inggris “describe” yang berarti mencirikan atau menjelaskan sesuatu, misalnya suatu keadaan, peristiwa, tindakan, atau keadaan. Anggito dan Setiawan (2018) mendefinisikan penelitian deskriptif sebagai jenis penelitian yang menggunakan gambaran yang jelas untuk menjelaskan fenomena sosial yang diteliti. Lokasi penelitian ini adalah SD Negeri 107419 SERDANG. Siswa kelas III dan IV berpartisipasi dalam penelitian ini sebagai subjek. Metodologi pengambilan sampel target adalah metode pemilihan subjek. Tindakan ini diambil sesuai dengan penegasan Sugiyono (2010). Metodologi purposive sampling menurut Amanda dan Tono (2020) adalah metode pemilihan partisipan sumber data berdasarkan kriteria tertentu. Dengan menggunakan teknik purposive sampling, Anda dapat memilih peserta sampel sesuai

dengan tujuan yang telah ditentukan. Saat memilih topik untuk penelitian ini, sangat penting untuk mempertimbangkan ekspektasi yang diberikan kepada siswa.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian atau observasi dilaksanakan pada pembelajaran B.Indonesia di kelas III dan IV SDN 107419 SERDANG KEC.BERINGIN. Pada observasi ini dikemukakan menganalisis kemampuan menyimak siswa SD Kelas III dan IV dengan menggunakan media audio-visual melalui cerita rakyat dan dongeng. Pada kegiatan awal peneliti melakukan apersepsi dengan cara memberi pertanyaan kepada siswa tentang cerita rakyat yang pernah di dengarkan siswa ataupun di tonton. Kegiatan apersepsi ini dilakukan untuk menyampaikan tujuan dari pembelajaran melalui cerita rakyat yang baik. Dalam kegiatan ini, peneliti juga mengidentifikasi unsur-unsur cerita menggunakan media audio visual.

Dalam kegiatan, peneliti menghentikan cerita rakyat tersebut kemudian peneliti memberikan 10 contoh soal, contoh soal tersebut melatih siswa dalam menyimak sebuah video yang di tonton, kemudian peneliti membimbing siswa mengerjakan soal tersebut. Dalam kegiatan ini peneliti melakukannya dengan cukup karena masih ada 1 orang siswa yang diam-diam dan tidak mau berbicara merespon petunjuk kerja yang dijelaskan oleh peneliti.

Pada kegiatan akhir peneliti dan siswa menyimpulkan sebuah cerita rakyat yang di tonton secara berkelompok. Dalam kegiatan ini, peneliti melakukannya dengan cukup karena guru membuat simpulan dari sebuah cerita yang di tonton dengan bahasa yang baik dan mudah dipahami siswa. Namun tidak lengkap karena keterbatasan waktu. Selanjut nya, guru memberikan reward berupa pujian dan tepuk tangan serta pesan moral. Dalam kegiatan ini , guru melakukannya dengan baik karena mampu memotivasi siswa lainnya.

Berikut data dari beberapa siswa yang diambil dalam penelitian ini. Dari 10 soal yang diberikan siswa dapat menjawab soal melalui media audio-visual. Maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat berpengaruh dalam kemampuan menyimak siswa terutama di Sekolah Dasar. Dalam pemberian nilai 1 soal benar diberi nilai 10, maka siswa yang mendapatkan nilai 100 adalah siswa yang benar 10.

Tabel 1  
Perolehan Skor Siswa

<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai yang Diperoleh</b>
Yesaya	80
Mikah	80
Saskia	80
Aprilly	100
Charles	100
Reynhard	80
Claudia	70

Dari penelitian yang dilakukan siswa lebih cepat menyimak cerita dongeng/cerita rakyat saat diberikan video animasi. Kegiatan seperti ini juga dapat diterapkan guru dalam proses pembelajaran dikelas.

### D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan perbincangan yang telah terjadi maka dapat diambil kesimpulan bahwa siswa kelas III dan IV SDN 107419 SERDANG KEC.BERINGIN dapat

mempelajari lebih lanjut materi cerita rakyat melalui penggunaan media audio. Berdasarkan temuan observasi, kemajuan dalam proses terlihat. Siswa berpartisipasi di kelas lebih aktif dan antusias, sesuai dengan temuan observasi. Media yang digunakan agar kegiatan belajar menjadi lebih menyenangkan dan kondusif tampaknya dapat menarik minat siswa. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif di kelas, guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan. Siswa yang mengangkat tangan ketika guru mengajukan pertanyaan juga tampak lebih bersemangat ketika menjawab pertanyaan dari guru. Berdasarkan analisis data peningkatan nilai kemampuan menyimak cerita anak, dapat dilihat peningkatan kemampuan menyimak cerita anak ditinjau dari produk. 14 siswa (53,27%) menyelesaikan tes klasikal pada percobaan pertama. Terjadi peningkatan pemahaman materi lingkungan sekitar pada tes akhir yang diberikan kepada 18 peserta setelah siklus I klasikal selesai.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amanda, N., & Nusantara, T. (2020). Analisis Berpikir Kritis Siswa terhadap Pemecahan Masalah Matematika di MTs Surya Buana Malang. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 8 (2), 2020, 89-92
- Anak, P., & Dini, U. (2016). Indriane Atmadja, 2016 PENERAPAN METODE WHOLE BRAIN TEACHING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK PADA ANAK USIA DINI Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu. 2015–2016.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. Jejak Publisher
- Festia, O., & Putri, G. (2018). PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA PENDEK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL FILM ANIMASI SHORT STORIES LISTENING SKILL IMPROVEMENT USING ANIMATED AUDIO VISUAL MOVIE MEDIA. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi*, 17.
- Pendidikan, J., Madrasah, G., Ilmu, F., & Dan, T. (2021). KETERAMPILAN MENYIMAK SISWA SEKOLAH DASAR (Studi Pustaka Terhadap Hasil Penelitian di Sekolah Dasar Negeri dan Swasta ).
- Putri, F. G. D. (2018). Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Pendek Dengan Menggunakan Media Audio Visual Film Animasi. *Basic Education*, 618–626. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/pgsd/article/view/11020>
- Sugiarto. (2016). 濟無No Title No Title No Title. 4(1), 1–23.
- Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Kuantitatif. kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukartiningsih, Wahyu. 2010. Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG) Modul Guru Sekolah Dasar. Surabaya: Unesa.<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/viewFile/1145/1019>
- Suleiman HA. 1985. Media Audio Visual untuk Pengajaran, Penerangan, dan Penyuluhan. Jakarta: PT Gramedia.